

**ASUHAN KEBIDANAN KOMUNITAS PADA Nn. C UMUR 16 TAHUN  
G1P0A0 UMUR KEHAMILAN 12 MINGGU DENGAN  
PENATALAKSANAAN KEHAMILAN REMAJA DI KOMUNITAS  
*COMMUNITY MIDWIFE CARE IN Ms. C Age 16 YEARS G1P0A0 12 WEEKS OF  
PREGNANCY WITH ADOLESCENT PREGNANCY IN THE COMMUNITY***

**Adinda Lau<sup>1</sup>, Umi Khasanah<sup>2</sup>, Ariyani Lutfitasari<sup>3</sup>, Siti Nurjanah<sup>4</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Profesi Kebidanan, FIKKES Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>3</sup>Program Studi DIII Kebidanan, FIKKES Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>4</sup>Program Studi S1 Kebidanan, FIKKES Universitas Muhammadiyah Semarang

Email : [Adindalau45@gmail.com](mailto:Adindalau45@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kehamilan tidak diinginkan pada remaja merupakan suatu kehamilan yang harus dialami oleh seorang remaja perempuan pada suatu kondisi dimana perempuan tersebut belum melakukan suatu ikatan yang sah. Tujuan asuhan kebidanan ini adalah mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada remaja dengan kehamilan yang tidak diinginkan menggunakan 7 langkah *varney*. Metode penulisan yang digunakan penulis adalah mengumpulkan data dengan wawancara, pemeriksaan fisik, observasi, studi kepustakaan dan dokumenasi. Hasil setelah dilakukan intervensi dengan pemberian dukungan dan melakukan interaksi sosial antara ibu dan anak selama 4 hari ibu dan anak sudah mulai menerima kehamilannya. Setelah dilakukan pengkajian data baik subjektif (data yang diperoleh dari anamnesa dan wawancara dari klien) dan data objektif (data yang diperoleh dari pemeriksaan umum, pemeriksaan khusus dan pemeriksaan penunjang), didapatkan permasalahan utama yaitu KTD. Penerapan asuhan yang di berikan pada pasien sudah sesuai, sehingga tidak ada kesenjangan antara teori dan praktik dilahan.

**Kata Kunci:** Remaja, Kehamilan Tidak Diinginkan

**ABSTRACT**

*Unwanted pregnancy in adolescents is a pregnancy that must be experienced by a young woman in a condition where the woman has not made a legal bond. The purpose of this midwifery care is to be able to carry out midwifery care for adolescents with unwanted pregnancies using Varney's 7 steps. The writing method used by the author is to collect data by interview, physical examination, observation, literature study and documentation. The results after the intervention was carried out by providing support and carrying out social interactions between mother and child for 4 days the mother and child had started to accept their pregnancy. After reviewing both subjective data (data obtained from anamnesis and interviews with clients) and objective data (data obtained from general examinations, special examinations and supporting examinations), the main problem was found, namely adverse events. The application of care given to patients is appropriate, so there is no gap between theory and practice in the field.*

**Keywords:** *Adolescents, Unwanted Pregnancies*

**PENDAHULUAN**

Kehamilan tidak diinginkan pada remaja merupakan suatu kehamilan yang harus dialami oleh seorang remaja perempuan pada suatu kondisi dimana perempuan tersebut belum melakukan suatu ikatan yang sah menurut norma- norma yang ada (baik norma agama maupun norma hukum yang berlaku) maupun secara psikis belum siap menerima kehamilan yang dialaminya (PKBI, 2018).

Kehamilan tidak diinginkan dapat memberikan dampak yang sangat fatal bagi kehidupan baik dari segi fisik, sosial, psikologi, dan spiritual. Dampak dari segi fisik adalah remaja tersebut akan mencoba menggugurkan kandungannya dan berdampak pada kematian remaja tersebut apabila tidak ditangani secara baik dan benar dari psikologi remaja yang mengalami ini akan berusaha lari dari kenyataan tidak bertanggung jawab dan juga akan meneruskan kehamilannya tetapi dengan rasa terpaksa dan tidak nyaman. Dari dampak sosial remaja tersebut akan dikucilkan dikalangan teman-teman tetangga dan juga rasa tidak nyaman saat keluar rumah dari segi spiritual remaja tersebut juga akan merasa sangat terpuak bersalah dan menganggap bahwa dirinya sudah tidak pantas lagi untuk melanjutkan hidup (Fauziah, Ermiami And Sari, 2021).

Efek kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja jauh lebih berat jika dibandingkan dengan efek KTD pada kelompok usia yang lebih tua baik secara fisik maupun psikologis hal ini terjadi karena pada masa remaja pertumbuhan dan perubahan fisik, kognitif, dan psikologis belum optimal. Jika proses pertumbuhan dan perkembangan belum optimal dan ditambah dengan adanya kejadian ini maka efek yang dirasakan jauh lebih berat (Anggraini *et al.*, 2018). Keluarga termasuk orang terdekat dengan remaja pemberian makna terhadap kehamilan dan reaksi keluarga terhadap kehamilan terutama yang tidak diinginkan menjadi sangat penting dalam pengambilan keputusan menghadapi KTD oleh karena itu keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam kasus kehamilan tidak diinginkan (Aprianti, *et al.*, 2018).

## **INFORMASI PASIEN**

Pasien Nn. C umur 16 tahun G1P0A0 Umur Kehamilan 12 Minggu dengan penatalaksanaan kehamilan remaja.

## **TEMUAN KLINIS**

Hasil dari penelitian ini adalah setelah diberikan edukasi kepada pasien dan keluarga dengan melakukan asuhan komunitas dengan cara melakukan interaksi sosial kepada pasien dan keluarga di dapatkan hasil keluarga dan pasien sudah mulai menerima kehamilan anaknya dan keluarga sudah mendukung kehamilan anaknya.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kasus asuhan kebidanan yang dilakukan pada Nn. C umur 16 tahun G1P0A0 usia kehamilan 12 minggu dengan kehamilan yang tidak diinginkan memiliki masalah utama yaitu Nn. c cemas dengan mencoba untuk melakukan percobaan untuk menggugurkan kehamilannya, Nn. C ingin menggugurkan kehamilannya karena tidak ada yang mendukung kehamilannya dan orang tua tidak menerima kehamilannya. Nn C mengatakan selama ini orangtuanya kurang perhatian dengan pasien. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia and Azinar, (2017) salah satu penyebab dari kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja yaitu, sikap orang tua yang kurang peduli dengan anaknya. adapun dampak dari kehamilan yang tidak diinginkan yaitu masalah Psikososial. dampak dari kehamilan tidak diinginkan adalah aborsi. aborsi yang gagal dapat menyebabkan kerusakan fisik pada bayi dan perdarahan pada ibu. adapun dampak lain yaitu Ermiaati, Widiasih and Mediani, (2022) kehamilan tidak diinginkan pada remaja akan memberikan dampak kepada remaja tersebut, bayi dalam kandungan, serta lingkungan di sekitar remaja.

Aborsi atau pengguguran kandungan menjadi salah satu alternatif yang diambil oleh remaja dalam menyelesaikan permasalahan kehamilan tidak diinginkan. Dampak ini dapat memperparah dengan ketidaksiapan remaja dalam menghadapi kehamilan tidak diinginkan. Selama proses kehamilan, persalinan, nifas, hingga masa depan remaja tersebut akan berubah setelah mengalami kehamilan tidak diinginkan.. Menurut Ratu, Rattu and Tendean, (2020) Kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada remaja akan memberikan dampak negatif baik dari segi fisik, psikologi, sosial, dan spiritual. Dampak dari segi fisik akan membahayakan ibu maupun janin yang dikandungnya atau ibu akan mencoba melakukan aborsi yang bisa berujung pada kematian. Dari sisi psikologi, ibu akan berusaha melarikan diri dari tanggungjawab, atau tetap melanjutkan kehamilannya dengan keterpaksaan. Dilihat dari dampak sosial, masyarakat akan mencemooh dan juga mengucilkan.

Berdasarkan data objektif yang ditemukan pada pemeriksaan umum keadaan Nn.S cemas penelitian yang dilakukan oleh Athanasia,(2018) Kehamilan pada remaja di luar nikah sering digambarkan sebagai kehidupan yang penuh depresi. Depresi pada remaja lebih cenderung terjadi pada mereka yang sering berpikiran negatif, memiliki konflik interpersonal, dukungan sosial yang rendah, dan kehidupan yang penuh stres. Remaja yang hamil menderita depresi, kecemasan, frustrasi dan agresi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kehamilan orang dewasa.

Assessment dalam kasus ini yaitu Nn. C umur 16 tahun G1P0A0 dengan kehamilan yang tidak diinginkan, Masalah Di keluarga ibu memiliki 3 anak, dimana anak yang kedua mengalami kehamilan yang tidak diinginkan sehingga keluarga tidak menerima kehamilannya .prioritas masalah kurangnya dukungan orang tua dan penolakan kehamilan pada Nn. C. akar masalah Nn.C merasa dalam keluarga tidak mendapatkan perhatian oleh keluarganya Kebebasan pergaulan tanpa pemantaun oleh orang tua

Pada penatalaksanaan yang dilakukan pada Nn. C yaitu dengan Jelaskan kepada Nn.C mengenai hasil pemeriksaan, jelaskan mengenai tindakan aborsi ,jelaskan dampak dari aborsi, memberikan dukungan dan melakukan interaksi sosial antara Nn.C dengan ibunya. Penelitian yang dilakukan oleh (Lieyani, Eni and Nugrahawati, 2017) orang tua diharapkan tetap untuk mengupayakan suatu hubungan yang baik dengan dengan anak walaupun anak tersebut mengalami hamil. Remaja membutuhkan orang tua mereka untuk bersandar. Dengan hubungan yang tetap terjalin baik maka remaja akan mampu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapinya. Penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah, Ermiami and Sari, 2021) Dukungan emosional merupakan pemberian bantuan berupa kenyamanan, perhatian dan kasih sayang kepada seseorang yang menerima dukungan tersebut.

Dukungan emosional dapat mempengaruhi harga diri remaja, semakin besar dukungan emosional diberikan maka semakin meningkat harga diri remaja. menyatakan bahwa pemberian dukungan yang diberikan pada remaja yang mengalami KTD berupa sikap menerima kehamilan dan turut membantu dalam perawatan kehamilan merupakan salah satu penerapan dari jenis dukungan emosional yang dapat memberikan ketenangan dan menurunkan kekhawatiran yang sedang dialami oleh remaja hamil diluar nikah. Dukungan emosional lainnya yang bisa diberikan ialah dengan memberikan perhatian dan memberi kasih sayang kepada remaja agar dirinya mampu meyakinkan diri untuk tetap melanjutkan kehamilan dan tidak menggugurkan kandungannya. Dalam menanggapi setiap dampak yang dirasakan akibat kejadian KTD,remaja membutuhkan pendampingan dari orang-orang terdekatnya. Dukungan pendampingan ini dapat memberikan timbal balik positif bagi keadaan psikologis remaja sehingga dapat meningkatkan resiliensi remaja. Pendampingan orangtua pada anak remaja yang mengalami KTD ketika melakukan pemeriksaan kehamilan dapat memberikan keyakinan pada diri remaja untuk memilih melanjutkankehamilan karena memperoleh pendampingandalam melakukan perawatan kehamilan dari orangtuanya Mulyanti, (2017).

Peran Komunitas dalam kasus ini yaitu dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja mengenai kesehatan reproduksi. pendidikan kesehatan reproduksi yang menyeluruh tidak hanya mengenai masa pubertas saja. Bahasan mengenai kontrasepsi dan dampak kehamilan tidak diinginkan. Pencegahan kehamilan tidak diinginkan juga dilakukan oleh orang tua. Pendidikan kesehatan reproduksi dapat diberikan kepada remaja sejak masa pubertas. Pencegahan kehamilan tidak diinginkan bukan hanya dari sisi remaja dan orang tuanya saja, namun berkaitan dengan kondisi lingkungan tempat tinggal remaja tersebut. Pendidikan kesehatan reproduksi dan remaja merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan.

Remaja membutuhkan pendidikan kesehatan reproduksi untuk melewati masa pubertas hingga dewasa. Salah satu bahasan yang remaja butuhkan yaitu mengenai batasan hubungan dengan lawan jenis. Selain itu pendidikan mengenai kontrasepsi juga perlu dilakukan. Bukan berarti memberikan kesempatan remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah, namun juga diberikan pendidikan mengenai dampak hubungan seks pranikah. Sehingga diharapkan remaja dapat mengetahui segala resiko terhadap perbuatannya. Remaja dengan kehamilan tidak diinginkan mengungkapkan bahwa tidak memahami dampak perbuatannya. Sebagian remaja telah memahami bahwa kehamilan terjadi jika menstruasi berhenti Pertiwi, (2020).

## **KESIMPULAN**

Peran komunitas dan keluarga sangat berpengaruh terhadap kehamilan yang pada remaja sehingga perlunya ditingkatkan edukasi kepada kelompok komunitas dan keluarga untuk melakukan pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan.

## **AUTHOR CONTRIBUTIONS**

Adinda Lau, Umi Khasanah, Ariyani Lutfitasari, Siti Nurjanah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anggraini, K. et al. (2018) ‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehamilan Tidak Diinginkan Di Indonesia’, *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), p. 27. doi: 10.31934/promotif.v8i1.227.

- Berliana, N., Hilal, T. S. and Minuria, R. (2021) 'Sumber Informasi, Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Remaja Terhadap Pencegahan Kehamilan Bagi Remaja Di Kota Jambi Tahun 2021', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(7), pp. 1–9.
- Dhamayanti, M. (2017) *Remaja Kesehatan dan Permasalahannya*. Edited by M. Dhamayanti. IDAI.
- Diananda, A. (2019) 'Psikologi Remaja Dan Permasalahannya', *Journal ISTIGHNA*.
- Elisya Cindria (2019) 'urnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. 1. Informasi, P., & Individual'.
- Ermiami, E., Widiasih, I. and Mediani, H. S. (2022) 'Dampak Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja Terhadap Asuhan Kehamilan : Tinjauan Sistematis', 10(02), pp. 7–14.
- Fauziah, S., Ermiami and Sari, E. A. (2021) 'Jurnal Ilmu Keperawatan : Journal of Nursing Science Studi Literatur : Jenis Dukungan Sosial Pada Remaja dengan Kehamilan Tidak Diinginkan Literature Study : Types of Social Support in Adolescents with Unwanted Jurnal Ilmu Keperawatan : Journal of Nursing', 9(1).
- Indah, A. S. (2020) 'Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seks Sejak Dini Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk ABA Piyungan', *Wahana*, 72(2), pp. 118–125.
- Kharisma (2020) 'Gambaran Karakteristik Wanita Dengan Kehamilan Tidak Diinginkan Dalam Perilaku Pemeriksaan Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantul', *Jurnal Yogya*, Volume 2 n.
- Lia Mulyati (2020) 'Dukungan Orang Tua dengan Kaus Kehamilan Tidak diinginkan Pada Remaja', 13.
- Lieyani, H. H., Eni, N. and Nugrahawati (2017) 'Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Coping Strategy Pada Remaja yang Mengalami Kehamilan tidak diinginkan', *Prodising Psikologi*, 3(2), pp. 775–781.
- Maisya, I. and Susilowati, A. (2017) 'Peran Keluarga Dan Lingkungan Terhadap Psikososial Ibu Usia Remaja', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(2), pp. 163–173.
- Mukhlisiana (2020) *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Edited by Muchlisiana.
- Nawati (2018) 'Dampak Kehamilan Tidak Diinginkan Terhadap Perawatan Kehamilan dan Bayi', *Kesehatan*, 9 Nomer 1.

Pertiwi, N. F. A. (2020) ‘Peran Komunitas Dalam Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja’, *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 5(2), p. 83. doi: 10.31764/mj.v5i2.1855.

WHO (2020) *Adolescent Pregnancy*. Edited by who.

---